



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji dengan statistik. (Kountur, 2007, h: 105). Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Ixey J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan jenis kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan yang diharapkan dapat memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman terhadap gaya komunikasi orang tua terhadap anak yang menggunakan *smartphone*.

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu deskriptif *explanatory*. Sugiyono (2007, h:10) menyatakan bahwa penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa (Yin, 2004, h: 1). Penelitian studi kasus mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, mengambil data secara mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. Objek penelitian dalam studi kasus adalah sebuah “kasus”. Kasus harus dipandang sebagai bounded system (satu kesatuan sistem) yang dibatasi, serta terikat pada tempat dan kurun waktu tertentu.

Dalam metode studi kasus terdapat beberapa kategori studi kasus. Peneliti mengambil kategori studi analisis situasional. Studi analisis situasional adalah penelitian yang diarahkan pada kejadian-kejadian atau fenomena sosial tertentu baik yang telah maupun sedang berlangsung. Penelitian ini berawal dari sebuah kasus yang menarik di era teknologi sekarang ini yaitu penggunaan gadget pada anak-anak. Terdapat beberapa kasus yang terjadi pada keluarga yang menggunakan *smartphone* sehingga kurangnya kualitas interaksi dalam keluarga.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Bukti atau data untuk keperluan studi kasus berasal dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara mendalam, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan teknik wawancara sebagai data primer dan observasi langsung serta dokumentasi sebagai data sekunder.

Teknik sampling yang digunakan informan untuk mendapatkan narasumber dengan menggunakan sampling rujukan berantai atau bola salju (snowball). Dalam sampling jenis ini, kita akan mendapat satu narasumber dengan narasumber lainnya dari relasi atau hubungan narasumber utama yang mengerti dengan kasusu atau topik yang kita ambil. (Daymon& Holloway, 2008, h: 251)

Wawancara mendalam merupakan salah satu cara yang paling esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Tujuan wawancara mendalam adalah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi (Sulistyo&Basuki, 2010, h: 173). Urusan kemanusiaan tersebut harus dilaporkan dan diinterpretasikan dari hasil informasi para responden terhadap situasi yang berkaitan. Wawancara yang digunakan peneliti bertipe *open-ended*, peneliti bertanya kepada key informan tentang fakta-fakta tertentu terkait masalah

penelitian (Yin, 2014, h: 111). Dengan wawancara, peneliti juga dapat secara aktif berkomunikasi dan mengkonstruksikan data tentang pengalaman hidup informan.

Pada penelitian ini wawancara sebagai data primer maka data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat peneliti. Wawancara mendalam seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang akan diteliti. Umumnya peneliti lebih tertarik dalam memperoleh data dan gambaran yang mendalam daripada mengumpulkan informasi dari ratusan responden. (West, Turner, h: 83). Peneliti menggunakan *interview guide* untuk mendapatkan data yang diharapkan. *Interview guide* adalah membuat panduan pertanyaan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali jawaban guna mendapatkan pemahaman yang mendalam secara sistematis.

Peneliti juga menggunakan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap metode yang lainnya. Observasi langsung dipilih peneliti untuk digunakan sebagai data tambahan dari informan saat dilapangan. Observasi langsung dilaksanakan non-formal dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan. Observasi menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Observasi mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan apa yang diambil (Rakhmat, h: 83). Dengan adanya observasi, dapat mengidentifikasi perilaku dan tindakan yang mungkin tidak disebutkan dalam wawancara. (Sulistyo&Basuki, 2010, h: 151)

Dokumentasi juga dipilih peneliti dalam mendukung keabsahan penelitian ini. dokumentasi primer digunakan oleh penulis karena berisi hasil penelitian, penjelasan atau penerapan sebuah teori. Dokumentasi sekunder merupakan data-data dari sumber yang lain seperti buku, jurnal dan website. (Sulistyo&Basuki, 2010, h: 178) Tujuan menggunakan dokumentasi adalah pertama, dokumen membantu memverifikasi ejaan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah digunakan dalam teknik wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lainnya. ketiga, inferensi atau tindakan selanjutnya dapat diambil dari dokumen-dokumen yang ada (Yin, 2014, h: 104). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan berdasar pada buku-buku yang mendukung konsep penelitian.

3.4 Informan

Pemilihan informan didasarkan pada asumsi bahwa informan memiliki pengalaman hidup yang berhubung dengan dua masalah kasus penelitian tersebut. Peneliti menggunakan istilah informan sebagai narasumber. Peneliti menggunakan lima informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan berdasar pada kriteria, sebagai berikut :

- Orang tua yang memiliki anak berumur 4-12 tahun
- Bermain dengan *smartphone*
- Intensitas bermain *smartphone* lebih dari 4 jam

- Ibu rumah tangga di Bekasi

3.5 Teknik Keabsahan Data

Suatu desain penelitian diharapkan mengetengahkan serangkaian pernyataan yang logis sehingga dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam penelitian studi kasus dapat menggunakan empat taktik uji kualitas yang relevan yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas (Yin, 2014, h: 38-45)

1. Validitas konstruk merupakan taktik uji kualitas dengan menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti,
2. Validitas internal taktik uji kualitas dengan menetapkan hubungan kasual, dimana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain sebagaimana dibedakan dari hubungan semu,
3. Validitas eksternal taktik uji kualitas dengan menetapkan ranah dimana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan
4. Reliabilitas taktik uji kualitas dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu validitas konstruk. Uji validitas konstruk didasarkan pengkritik metode studi kasus yang sering menunjuk ada kenyataan bahwa peneliti studi kasus kerap mengambil keputusan-keputusan yang bersifat subjektif untuk mengumpulkan data, sehingga

perlu menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti (Yin, 2014, h: 10).

Untuk meningkatkan validitas konstruk dapat menggunakan tiga taktik yaitu penggunaan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti yang relevan selama pengumpulan bukti, dan meminta informan untuk meninjau ulang hasil laporan studi kasus (Yin, 2014, h: 41). Peneliti memandang bahwa teknik uji validitas konstruk sesuai dengan penelitian ini karena di akhir penelitian akan menetapkan ukuran yang sesuai dengan konsep-konsep sebelumnya, sehingga penelitian ini bisa menghasilkan keputusan yang objektif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulisan, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuknproporsi awal suatu penelitian. Menganalisis data studi kasus dibutuhkan teknik tertentu untuk mengidentifikasi secara jelas masalah penelitian yang dibahas. Terdapat lima teknik analisis data untuk penelitian studi kasus yaitu *pattern matching* (penjodohan pola), *explanation bulding* (pembuatan eksplanasi/penjelasan), *time-series analysis* (analisis deret waktu), *logic models*, dan *cross-case synthesis* (Yin, 2014, h: 136-160).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* (penjodohan pola), yaitu eksplanasi tandingan membentuk pola dari variabel-variabel independen tertentu (yang telah diprediksi sebagai penjelasan) menghasilkan

variabel independen-independen yang lain (yang diprediksi sebagai penjelasan tandingan). Variabel-variabel independen meliputi beberapa atau banyak tipe karakteristik ataupun peristiwa yang masing-masing memiliki ukuran dan perangkat yang berbeda (Yin, 2014, h: 142-144).

Peneliti menggunakan teknik analisis data penjadohan pola karena peneliti akan membandingkan temuan-temuan peneliti mengenai konsep gaya komunikasi keluarga terhadap perilaku anak dalam menggunakan *smartphone* dengan konsep-konsep yang telah ada diberbagai buku sebelumnya seperti komunikasi keluarga, komunikasi interpersonal, typologi dan gaya parenting, dan *smartphone* sebagai media komunikasi.

